

**FENOMENA *TRANSGENERATION TRANSMISSION OF TRAUMA*
PADA BANI ISRAEL**

Integrasi Tafsir Al-Misbah dengan Pendekatan Psikologi *Post Memory* Oleh
Marianne Hirsch

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyusun Dan
Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Program Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh:

Vika Nabila Sakti

NIM: 21211825

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1445/2024 M

**FENOMENA *TRANSGENERATION TRANSMISSION OF TRAUMA*
PADA BANI ISRAEL**

Integrasi Tafsir Al-Misbah dengan Pendekatan Psikologi *Post Memory* Oleh
Marianne Hirsch

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyusun Dan
Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Program Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh:

Vika Nabila Sakti

NIM: 21211825

Pembimbing:

Hana Natasya, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul “*Fenomena Transgeneration Transmission Of Trauma Pada Bani Israel Integrasi Tafsir Al-Misbah Dengan Pendekatan Psikologi Post Memory Oleh Marianne Hirsch*”. Yang Disusun Oleh Vika Nabila Sakti Dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21211825 Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diujikan Pada Sidang Munaqasyah.

Bogor, 7 Agustus 2025

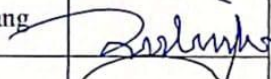


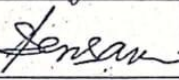

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Natasya', with a long, sweeping flourish extending from the top right.

Hana Natasya, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul "*Fenomena Transgeneration Transmission Of Trauma Pada Bani Israel Integrasi Tafsir Al-Misbah Dengan Pendekatan Psikologi Post Memory Oleh Marianne Hirsch*" yang disusun oleh Vika Nabila Sakti dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21211825 telah diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Pada tanggal 25 Agustus 2025 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Agama (S.Ag).

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Iffaty Zamimah, M. Ag.	Penguji I	
4	Drs. Arison Sani, M.A.	Penguji II	
5	Hana Natasya, M.Ag	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 01 September 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah


Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Nabila Sakti

NIM : 21211825

Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 25 September 2003

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul ***“Fenomena Transgeneration Transmission Of Trauma Pada Bani Israel Integrasi Tafsir Al-Misbah Dengan Pendekatan Psikologi Post Memory Oleh Marianne Hirsch”*** Adalah benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Bogor, 07 Agustus 2025



Vika Nabila Sakti

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ق

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah [2] : 286)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ^ق أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

”Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah [2] : 186)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

”Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [2] : 5-6)

“Long Story Short, I Survived”

Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, dan saudara kembar saya yang telah mendo'akan, mendukung dan memberi semangat kepada penulis, baik secara materi maupun non materi. Semoga karya ini menjadi amal kebaikan, bermanfaat bagi diri penulis dan orang lain.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Fenomena Transgeneration Transmission Of Trauma Pada Bani Israel Integrasi Tafsir Al-Misbah Dan Pendekatan Psikologi Post Memory Oleh Marianne Hirsch”*.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya serta sahabat-sahabatnya. Semoga dengan bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan Syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan proposal skripsi ini. Untuk itu, dengan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., yang telah mendukung dan berjasa memajukan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., dan Wakil Rektor III Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M. A. yang telah mendukung proses akademik mahasiswa.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Bapak Dr. Muhammad Ulinuha, Lc., M.A., Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu

Mamlumatun Nafisah, M.A., beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan serta semangat selama masa perkuliahan.

4. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Hana Natasya, M.Ag, yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir, memberikan motivasi, arahan dan koreksi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Instruktur Tahfidz Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Hayati, M.Ag., Kak Siti Eva Zulfa, M.Ag., Kak Annisa Salsabila, S.Ag., Kak Lutfiah, S.Ag., yang selalu sabar membimbing penulis dalam proses menghafal Al-Qur'an.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membagikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Kepada kedua orangtua, Bapak Marimin dan Ibu Sumarni yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang tiada batasnya dan selalu melantunkan do'a yang tulus sehingga penulis sampai pada tahap ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang tiada henti mengiringi langkah penulis hingga saat ini dan selamanya.
8. Kepada sahabat seperjuangan Siti Nurfadilah dan Ya'fina Fadly yang selalu kebersamai dari awal masuk IIQ hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, doa, dan semangat dalam setiap lelah dan ragu, kalian hadir sebagai pengingat bahwa perjuangan ini tidak pernah sendiri. Semoga persahabatan dan kenangan kita menjadi bagian dari catatan kebaikan.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi, semoga Allah membalas jasa dan kebaikan kalian.

10. Kepada diri penulis yang sudah berjuang sampai detik ini dengan melewati berbagai rintangan dan bertahan kuat sampai tahap ini.

Bogor, 07 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'V' and 'S' with a horizontal line crossing through them. The signature is written in a cursive, fluid style.

Vika Nabila Sakti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada TKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنَسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Penelitian	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
5. Pendekatan Penelitian	19
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM FENOMENA <i>TRANSGENERATION TRANSMISSION OF TRAUMA</i>	25
A. Fenomena <i>Transgeneration Transmission of Trauma</i>	25
1. Pengertian <i>Transgeneration Transmission of Trauma</i>	26
2. Pandangan Sarjana Barat dan Sarjana Timur terkait Fenomena <i>Transgenerational transmission of trauma</i>	28
3. Faktor-Faktor Penyebab Fenomena <i>Transgeneration Transmission of Trauma</i>	32
4. Dampak Fenomena <i>Transgeneration Transmission of Trauma</i>	35
B. Riwayat Hidup Marianne Hirsch	36
1. Gaya Pemikiran dan Karya Marianne Hirsch	37
2. <i>Postmemory</i> sebagai Kerangka Teoretis dalam <i>Transgenerational Transmission of Trauma</i> (TTT)	39
C. Profil dan Sejarah Ketertindasan Bani Israel	46
D. Identifikasi Term dan Ayat	48
BAB III GAMBARAN KITAB TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAIISH SHIHAB	61
A. Biografi M. Quraish Shihab	61
1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab	62
2. Rihlah Ilmiah M. Quraish Shihab	62
3. Kiprah Akademik dan Karier Publik	63
4. Karya-Karya M. Quraish Shihab	66
B. Profil Kitab Tafsir Al-Mishbah	69
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Mishbah	69
2. Sumber, Metode, Corak Penafsiran	72
3. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir Al-Mishbah	76
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT TERKAIT ISU <i>TRANSGENERATION TRANSMISSION OF TRAUMA</i>	79
A. Penafsiran ayat-ayat <i>Transgeneration Transmission of Trauma</i> dalam al-qur'an perspektif tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab	79

B. Relevansi Narasi Penindasan Firaun dalam Al-Qur'an terhadap Kekerasan Struktural Israel atas Palestina dan Legitimasi Kekuasaan	141
--	-----

BAB V PENUTUP	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	154
Daftar Pustaka	157
BIODATA PENULIS	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pandangan Sarjana Barat Dan Sarjana Timur

Tabel 2.2 Jumlah Term dalam Al-Qur'an

ABSTRAK

Vika Nabila Sakti, 21211825, “Fenomena *Transgeneration Transmission Of Trauma* Pada Bani Israel Integrasi Tafsir Al-Misbah Dan Pendekatan Psikologi Post Memory Oleh Marianne Hirsch”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa trauma tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya secara langsung, tetapi juga dapat diwariskan secara psikologis kepada generasi berikutnya. Fenomena ini dikenal sebagai *Transgeneration transmission of trauma* yang dalam konteks Al-Qur'an dapat ditemukan dalam kisah Bani Israel. Mereka mengalami berbagai bentuk penindasan yang tidak hanya meninggalkan luka historis, tetapi juga membentuk cara pandang dan respons generasi penerusnya terhadap realitas kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana fenomena trauma lintas generasi pada Bani Israel diungkapkan dalam Al-Qur'an, khususnya melalui tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, serta dianalisis menggunakan pendekatan psikologi postmemory oleh Marianne Hirsch.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data utama berasal dari *Tafsir Al-Misbah* dan karya-karya ilmiah terkait teori *postmemory*. Teknik analisis data dilakukan melalui kajian tematik terhadap ayat-ayat yang relevan, kemudian dikaitkan dengan teori *postmemory* untuk memahami pola transmisi trauma secara lintas generasi dalam konteks keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman traumatik Bani Israel dalam Al-Qur'an tidak hanya menjadi catatan sejarah, tetapi membentuk ingatan kolektif yang memengaruhi identitas, persepsi musuh, dan relasi sosial mereka. *Tafsir Al-Misbah* menegaskan bahwa trauma tersebut melahirkan rasa takut dan ketidakpercayaan (dimensi psikologis), sekaligus menjadi ujian yang memperkuat iman dan ketundukan kepada Allah (dimensi spiritual). Sementara itu, teori *postmemory* menjelaskan bagaimana ingatan yang tidak dialami langsung dapat diwariskan melalui cerita, simbol, dan emosi, sehingga terlihat keterkaitan antara tafsir keislaman dan teori psikologi dalam memahami trauma lintas generasi.

Kata kunci: *Transgeneration Transmission of Trauma, Bani Israel, Tafsir Al-Misbah, Postmemory, Psikologi Agama*

ABSTRACT

Vika Nabila Sakti, 21211825, “The Phenomenon of *Transgenerational Transmission of Trauma* in the Bani Israel: A Study Based on *Tafsir Al-Misbah* and the Psychological Approach of Postmemory by Marianne Hirsch.”

This research is motivated by the reality that trauma not only affects individuals who experience it directly but can also be psychologically inherited by subsequent generations. This phenomenon is known as the Transgenerational transmission of trauma, which, in the context of the Qur'an, can be found in the narrative of Bani Israel. They experienced various forms of oppression that not only left historical wounds but also shaped the worldview and responses of their descendants toward life's realities. This study aims to examine how the phenomenon of Transgenerational trauma among the Bani Israel is revealed in the Qur'an, particularly through *Tafsir Al-Misbah* by M. Quraish Shihab, and analyzed using the psychological theory of postmemory developed by Marianne Hirsch.

This study employs a qualitative approach with the type of research being library research. The primary data sources are *Tafsir Al-Misbah* and scholarly works related to postmemory theory. The data analysis technique is conducted through thematic study of relevant Qur'anic verses, which are then linked to postmemory theory to understand the pattern of trauma transmission across generations within a religious context.

The findings reveal that the traumatic experiences of the Children of Israel in the Qur'an are not merely historical records, but form a collective memory that shapes their identity, perceptions of enemies, and social relations. *Tafsir Al-Misbah* emphasizes that such trauma gave rise to fear and distrust (psychological dimension), while also serving as a trial that strengthened faith and submission to God (spiritual dimension). Meanwhile, postmemory theory explains how memories not directly experienced can be transmitted through stories, symbols, and emotions, thus showing the intersection between Islamic exegesis and psychological theory in understanding Transgenerational trauma.

Keywords: *Transgenerational Transmission of Trauma, Bani Israel, Tafsir Al-Misbah, Postmemory, Psychology of Religion*

المُلخَص

فيكا نابيلا ساكّتي، ٢٠٢٥، "ظاهرة انتقال الصدمة بين الأجيال لدى بني إسرائيل: دراسة في تفسير المصباح ومنهجية علم النفس لما بعد الذاكرة لماريان هيرش".

تستند هذه الدراسة إلى حقيقة أن الصدمة لا تؤثر فقط على الأفراد الذين مرّوا بها مباشرة، بل يمكن أن تُورث نفسياً إلى الأجيال التالية. وتُعرف هذه الظاهرة باسم انتقال الصدمة بين الأجيال التي في سياق القرآن الكريم يمكن العثور عليها في قصة بني إسرائيل. فقد تعرضوا لأشكال متعددة من الاضطهاد الذي لم يترك جراحاً تاريخية فحسب، بل شكّل أيضاً طريقة نظر الأجيال اللاحقة إلى واقع الحياة وردود أفعالهم تجاهه. وتهدف هذه الدراسة إلى بيان كيفية تناول ظاهرة الصدمة العابرة للأجيال لدى بني إسرائيل في القرآن الكريم، وخاصة من خلال تفسير المصباح لمحمد قريش شهاب، مع تحليلها باستخدام منهجية علم النفس لما بعد الذاكرة لماريان هيرش.

تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث الكيفي من نوع البحث المكتبي (البحث في المكتبات). والمصادر الأساسية مأخوذة من تفسير المصباح والأعمال العلمية المتعلقة بنظرية ما بعد الذاكرة. وتم تحليل البيانات من خلال دراسة موضوعية للآيات ذات الصلة، وربطها بنظرية ما بعد الذاكرة لفهم أنماط انتقال الصدمة عبر الأجيال في السياق الديني.

تُظهر نتائج البحث أن التجارب الصادمة لبني إسرائيل في القرآن الكريم ليست مجرد أحداث تاريخية، بل تشكّل ذاكرة جماعية تُؤثر في هويتهم وتصوّرهم للأعداء وعلاقاتهم الاجتماعية. ويؤكد تفسير المصباح أن تلك الصدمات أفرزت الخوف وانعدام الثقة (البعد

النفسي)، وفي الوقت نفسه كانت ابتلاءً يقوّي الايمان ويُعيدهم إلى الطاعة لله (البُعد الروحي). بينما يوضّح مفهوم ما بعد الذاكرة كيف يمكن أن تنتقل الذكريات غير المُعاشة مباشرةً عبر القصص والرموز والمشاعر، مما يُظهر التداخل بين التفسير الاسلامي والنظرية النفسية في فهم ظاهرة الصدمة عبر الأجيال.

الكلمات المفتاحية: انتقال الصدمة بين الأجيال، بني إسرائيل، تفسير المصباح، ما بعد الذاكرة، علم النفس الديني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an, istilah *Bani Isrā'īl* merujuk kepada keturunan Nabi Ya'qub ('Isrā'īl), yang dalam sejarah Qur'ani digambarkan sebagai kaum yang mengalami penindasan di bawah kekuasaan Fir'aun, lalu dibebaskan oleh Allah melalui Nabi Mūsā. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penyebutan *Bani Isrā'īl* dalam Al-Qur'an tidak hanya mengacu pada identitas etnis, melainkan pada komunitas religius-historis yang diberi nikmat sekaligus peringatan oleh Allah Swt.¹

Namun, *Bani Isrā'īl* sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an berbeda dengan "Israel" modern yang berdiri pada tahun 1948. Negara Israel kontemporer adalah entitas politik yang bersifat kewarganegaraan dan plural secara demografis, serta tidak identik dengan kategori teologis Qur'ani.² Sementara itu, Zionisme yang lahir pada akhir abad ke-19 adalah gerakan politik untuk mendirikan negara Yahudi di Palestina, sebuah ideologi modern yang tidak sama dengan kategori *Bani Isrā'īl* dalam Al-Qur'an.³ Oleh sebab itu, penting untuk membedakan antara kisah *Bani Isrā'īl* masa Fir'aun yang ditampilkan Al-Qur'an sebagai pelajaran moral-spiritual, dan Israel kontemporer yang merupakan konstruksi politik modern.

Dalam konteks sejarah panjang, pengalaman Bani Israil sebagai kaum tertindas pada masa Fir'aun menjadi bagian dari ingatan kolektif yang membentuk identitas keagamaan sekaligus politik mereka. Hal ini menimbulkan paradoks ketika dikaitkan dengan situasi kontemporer: negara

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 233–234.

² Martin Gilbert, *Israel: A History* (New York: William Morrow, 1998), hlm. 15–18.

³ Michael Brenner, *Zionism: A Brief History* (New Jersey: Markus Wiener Publishers, 2003), hlm. 3–7

Israel modern, yang berdiri pada tahun 1948 sebagai hasil gerakan Zionisme abad ke-19, kini berada pada posisi dominan yang melakukan penindasan terhadap rakyat Palestina.⁴

Konflik antara Israel dan Palestina merupakan isu kompleks yang memiliki dimensi historis, religius, dan politik yang mendalam. Dalam Al-Qur'an, terdapat sejumlah ayat yang menggambarkan penderitaan yang dialami kaum Bani Israel di bawah penindasan Fir'aun, serta bantuan dan perlindungan dari Allah Swt. melalui perantaraan Nabi Musa a.s. untuk membebaskan mereka. Misalnya, pada Surah Al-Baqarah ayat 49. Ayat ini, bersama dengan ayat lainnya dalam Surah Al-A'raf ayat 127 dan ayat 141 yang menggambarkan penindasan terhadap Bani Israel, menunjukkan komitmen Allah Swt. dalam melindungi umat yang tertindas serta mengutuk segala bentuk penindasan. Pembebasan ini menjadi bukti keadilan Allah Swt. terhadap mereka yang berada dalam kesulitan dan memperlihatkan bagaimana sejarah Bani Israel awalnya diwarnai penderitaan.⁵

Konflik berkepanjangan ini memicu kekerasan sistematis yang banyak dilaporkan oleh organisasi hak asasi manusia sebagai bentuk penganiayaan dan genosida terhadap rakyat Palestina.⁶ Laporan dari Human Rights Watch dan Amnesty International telah menyebutkan adanya perlakuan diskriminatif yang berkepanjangan terhadap rakyat Palestina di wilayah Israel dan Tepi

⁴ Edward W. Said, "*The Question Of Palestine*", (New York : Times Books, 1979), h.465

⁵ Lihat Muhammad Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*," Vol 1, (Pustaka Hidayah: 2002), h.57

⁶ Human Rights Watch, "*A Threshold Crossed: Israeli Authorities and the Crimes of Apartheid and Persecution*", 27 April 2021, h.213

Barat, sehingga hal ini memicu pertanyaan etis mengenai nilai-nilai keadilan yang diangkat dalam Al-Qur'an.⁷

Konflik antara Israel dan Palestina menciptakan kesenjangan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Al-Qur'an menggambarkan Bani Israel sebagai kaum yang pernah tertindas di bawah Fir'aun dan dibebaskan oleh Allah Swt. melalui Nabi Musa a.s., menunjukkan pentingnya keadilan dan perlindungan terhadap kaum yang tertindas, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 49, Surah Al-A'raf ayat 127, dan Surah Al-A'raf ayat 141. Kondisi ini bukan hanya soal konflik kekuasaan tetapi juga mencakup dampak dari trauma jangka panjang, yang mengakar pada sejarah kekerasan dan kehilangan. Trauma tersebut dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dan pemimpin, menjadikan proses perdamaian dan rekonsiliasi menjadi sangat kompleks.⁸

Para ahli sejarah dan agama telah banyak membahas tentang trauma kolektif Bani Israel dan bagaimana hal itu mempengaruhi identitas dan budaya mereka. Pandangan-pandangan tokoh tentang TTT pada Bani Israel meliputi, Marianne Hirsch, Hirsch berpendapat bahwa trauma kolektif diwariskan melalui media dan budaya, termasuk cerita, ritual, dan praktik budaya.⁹ Cathy Caruth, berfokus pada bagaimana trauma menantang representasi dan narasi tradisional. Ia menekankan pentingnya memahami trauma sebagai pengalaman yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan atau diwakili.¹⁰ Yosef

⁷ Amnesty International, "Israel's Apartheid against Palestinians: Cruel System of Domination and Crime against Humanity", 1 Februari 2022, h.511

⁸ Jessica Stern & Bessel Van Der Kolk, "The Israeli-Palestinian Conflict And The Psychology Of Trauma", 1 Januari 2024, h.212

⁹ Marianne Hirsch, "The Generation of Postmemory: Writing and Visual Culture After the Holocaust" (Columbia University Press, 2012), h. 107

¹⁰ Cathy Caruth, "Listening to Trauma: Challenging the Psychoanalytic Paradigm" (Fordham University Press, 2006), h.203

Hayim Yerushalmi, berpendapat bahwa ingatan kolektif dan trauma diwariskan dalam budaya Yahudi. Ia menekankan pentingnya memahami bagaimana ingatan ini dikonstruksi dan diwariskan dalam komunitas Yahudi.¹¹

Fenomena ini dapat ditinjau melalui lensa teori *post-memory* yang diperkenalkan oleh Marianne Hirsch, yaitu konsep di mana trauma atau pengalaman traumatik dari generasi terdahulu "diwariskan" kepada generasi berikutnya, bukan sebagai kenangan langsung, melainkan melalui narasi, citra, atau struktur sosial yang membentuk identitas kolektif suatu kelompok.¹² Dalam konteks Bani Israel, trauma yang dialami leluhur mereka saat berada di bawah kekuasaan Fir'aun dapat diasumsikan telah terinternalisasi secara turun-temurun dan mungkin mempengaruhi sikap agresif terhadap pihak lain di masa sekarang, dalam hal ini rakyat Palestina.¹³ Psikolog dan sosiolog lainnya juga menyatakan bahwa *Transgenerational transmission of trauma* ini kerap muncul dalam konflik-konflik yang berakar pada sejarah penindasan, yang kemudian membentuk persepsi dan sikap suatu kelompok terhadap kelompok lainnya.¹⁴ Namun, dari sudut pandang ajaran Al-Qur'an, pembenaran tindakan kekerasan berdasarkan trauma masa lalu tidak dapat dibenarkan. Dengan demikian, ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an

¹¹ Yosef Hayim Yerushalmi, *Thinking Outside the Box: Essays on Judaism and Modernity*, (Schocken Books, 2001), h. 98

¹² Lihat Marianne Hirsch, *The Generation of Postmemory: Writing and Visual Culture After the Holocaust*.” h.143

¹³ Vamik D. Volkan, *Bloodlines: From Ethnic Pride to Ethnic Terrorism*.” (Farrar, Straus and Giroux, 1997), h. 212

¹⁴ Yael Danieli, *International Handbook of Multigenerational Legacies of Trauma*.” Springer, 1998, h. 114

tidak membenarkan balas dendam atau kekerasan dengan alasan trauma masa lalu.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesenjangan antara ajaran Al-Qur'an mengenai prinsip keadilan dan fenomena konflik kekerasan yang berakar dari trauma historis dalam konteks Israel-Palestina. Dengan mengkaji konflik ini melalui pendekatan teori *postmemory* Hirsch, penelitian ini mencoba untuk memahami bagaimana trauma masa lalu dapat mempengaruhi perilaku suatu kelompok, serta bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap keadilan dan empati dapat berkontribusi dalam memahami dan meredakan konflik ini.¹⁶ Sebagai penelitian yang berfokus pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan untuk isu-isu sosial kontemporer yang kompleks.¹⁷

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kajian mengenai tafsir huruf muqatta'ah sangatlah menarik untuk dikaji. Sehingga dapat diuraikan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Setelah menguraikan tentang latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, yaitu:

¹⁵ Khaled Abou El Fadl, "*The Place of Tolerance in Islam*," (Beacon Press, 2002), h.79

¹⁶ Lihat Marianne Hirsch, "*The Generation of Postmemory: Writing and Visual Culture After the Holocaust*," h. 95

¹⁷ M. Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*," (Mizan Pustaka : 1 Januari 1996), h.76

- a. Al-Qur'an menggambarkan Bani Israel sebagai kaum tertindas yang dibebaskan dari kezaliman Fir'aun. Namun, dalam realitas kontemporer, bangsa yang mengidentifikasi dirinya dengan Bani Israel justru melakukan praktik penindasan terhadap masyarakat Palestina. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana trauma historis dan narasi Al-Qur'an dapat dikontekstualisasikan dengan fenomena penindasan di era modern.
- b. Al-Qur'an menekankan keadilan dan larangan penindasan, namun dalam konflik Israel-Palestina terdapat tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut dan trauma masa lalu dapat menjadi justifikasi untuk kekerasan ini.
- c. Meskipun Al-Qur'an mengajarkan pentingnya empati dan hubungan yang saling menghormati antar sesama umat manusia, kenyataan konflik Israel-Palestina menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut, yang menimbulkan pertanyaan tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi modern.
- d. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya perdamaian dan menghindari kekerasan, namun praktik-praktik kekerasan dalam konflik Israel-Palestina sering kali dijustifikasi dengan alasan sejarah dan trauma. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menyeimbangkan pemahaman agama dengan realitas konflik yang berlangsung.
- e. Meskipun ada kajian tafsir tentang Bani Israel, penelitian yang menghubungkan tafsir Al-Qur'an dengan trauma historis dan *post-memory* dalam konteks ini masih terbatas.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi fokus pada dua poin utama. Yaitu poin a dan e. Poin a adalah Al-Qur'an menggambarkan Bani Israel sebagai kaum tertindas yang dibebaskan dari kezaliman Fir'aun. Namun,

dalam realitas kontemporer, bangsa yang mengidentifikasi dirinya dengan Bani Israel justru melakukan praktik penindasan terhadap masyarakat Palestina. Poin ini menimbulkan kesenjangan antara nilai-nilai Al-Qur'an tentang penindasan dan kenyataan konflik Israel-Palestina, di mana Bani Israel yang dulunya tertindas kini berperan sebagai pihak yang menindas. Poin ini penting untuk memahami implikasi teologis dan sosial yang muncul dari konflik tersebut serta tantangan penerapan nilai-nilai Islam di era modern.

Poin e adalah kurangnya kajian yang menghubungkan tafsir Al-Qur'an dengan fenomena trauma historis dan *post-memory* dalam konteks konflik ini. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan tentang bagaimana trauma kolektif diwariskan serta dimaknai dalam konteks agama dan budaya Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya diskursus mengenai trauma kolektif dalam tradisi Islam.

Bani Israil merupakan salah satu komunitas yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an. Istilah *Bani Israil* muncul sebanyak 41 kali, tersebar di berbagai surat, antara lain dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 40, 47, 83, 122, 211, 246; Q.S. Ali Imran [3]: 49, 93; Q.S. Al-Ma'idah [5]: 12, 32, 70, 72; Q.S. Al-A'raf [7]: 105, 134, 137, 138, 159, 160, 161, 168; Q.S. Yunus [10]: 90, 93; Q.S. Al-Isra' [17]: 2, 4, 101, 104; Q.S. Taha [20]: 47, 80, 94; Q.S. Asy-Syu'ara [26]: 22, 59, 197; Q.S. An-Naml [27]: 76; serta Q.S. As-Saff [61]: 6, 14. Penyebutan yang berulang-ulang ini menunjukkan pentingnya posisi Bani Israil dalam Al-Qur'an sebagai bahan refleksi historis, spiritual, sekaligus etis bagi umat Islam.¹⁸

¹⁸ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1992), hlm. 142–143

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menarasikan kisah penindasan Bani Israel, yaitu Q.S. Al-Baqarah [2]: 49, Q.S. Al-Qasas [28]: 4, Q.S. Al-A'raf [7]: 127, dan Q.S. Yunus [10]: 83. Penelitian ini menggunakan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan utama dalam penafsiran ayat-ayat tersebut, dengan menekankan pada dimensi historis dan psikologis yang terekam dalam pengalaman traumatis Bani Israel di bawah penindasan Firaun. Untuk memperdalam analisis, teori postmemory yang dikembangkan oleh Marianne Hirsch digunakan sebagai kerangka teoritis dalam memahami bagaimana trauma yang dialami generasi pertama Bani Israel dapat diwariskan dan membentuk kesadaran generasi berikutnya. Dengan demikian, batasan masalah ini akan memperjelas fokus kajian yang tidak hanya terletak pada teks ayat semata, tetapi juga pada makna transgenerasional yang terkandung di dalamnya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat trauma yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam kisah Bani Israel dari perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena *Transgenerational transmission of trauma* pada Bani Israel dan teori postmemory Marianne Hirsch?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dicapai, maka peneliti diharapkan mempunyai tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis penafsiran ayat-ayat *Transgeneration Transmission of Trauma* dalam kisah Bani Israel perspektif tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
- b. Menganalisis relevansi penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena *Transgenerational transmission of trauma* pada Bani Israel dan teori postmemory Marianne Hirsch.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu tafsir, khususnya dalam memahami representasi dan pewarisan trauma kolektif Bani Israel dalam Al-Qur'an. Dengan menerapkan teori *postmemory*, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam pendekatan multidisipliner antara tafsir, psikologi, dan studi budaya Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendekatan penyembuhan trauma kolektif berbasis Islam, mendorong dialog lintas budaya terkait trauma, serta memberi masukan bagi kebijakan publik dalam menangani dampak psikososial dari trauma yang diwariskan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian Pustaka yang telah dilakukan, penelitian seputar *Transgeneration Transmission of Trauma* terus berkembang hingga saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak dilakukan penelitian dengan tema serupa oleh peneliti sebelumnya, hanya saja dengan objek dan fokus yang berbeda. Dari hasil tinjauan Pustaka terkait *Transgeneration Transmission of Trauma*, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Siti Dini Fakhriya, dalam artikel ilmiah yang berjudul “*Post-Traumatic Stress Disorder Dalam Perspektif Islam*” dimuat dalam jurnal Psikoborneo pada tahun 2022. Artikel ini membahas *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dari perspektif Islam. Penelitian ini menjelaskan penyebab PTSD, termasuk pengalaman traumatis seperti bencana, kehilangan, atau kematian, serta faktor yang mempengaruhinya, seperti rasa takut dan kerugian. Islam menawarkan solusi untuk mengatasi PTSD melalui psikoterapi berbasis keimanan, introspeksi diri, dan hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan kesabaran, tawakal, dan ketenangan dalam menghadapi cobaan.¹⁹

Persamaan penelitian peneliti dengan penulis yaitu sama-sama membahas trauma dari sudut pandang Islam, dengan memanfaatkan perspektif Al-Qur'an sebagai sumber solusi dan analisis. Keduanya juga menekankan pentingnya aspek moral dan spiritual dalam menghadapi trauma. Namun, perbedaannya artikel ini berfokus pada PTSD individu secara umum dengan pendekatan psikoterapi Islam, sementara skripsi ini lebih spesifik mengkaji trauma antar-generasi pada Bani Israel melalui

¹⁹ Siti Dini Fakhriya, “*Post-Traumatic Stress Disorder Dalam Perspektif Islam*, Psiko borneo, 2022, h.34

pendekatan *post-memory* Marianne Hirsch, yang lebih mendalam secara historis dan teoritis.

Adapun kontribusi penelitian ini adalah dengan menghadirkan pendekatan multidisipliner antara tafsir Al-Qur'an dan teori psikologi kultural kontemporer (*postmemory*) untuk membaca fenomena trauma kolektif dan *transgenerasional* dalam sejarah Bani Israel. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana memori kolektif suatu umat dapat diwariskan secara turun-temurun, serta bagaimana Al-Qur'an melalui penafsiran kontekstual dapat memotret sekaligus memberi refleksi terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini juga berupaya mengisi celah kajian yang masih jarang menghubungkan tafsir Al-Qur'an dengan teori trauma kultural lintas generasi.

2. Siti Nur Azizah, dalam artikel ilmiah yang berjudul "*Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Perjanjian Lama*" dimuat dalam jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada tahun 2024. Artikel ilmiah ini mengeksplorasi pandangan dan perilaku Bani Israel dalam dua kitab suci, Al-Qur'an dan Perjanjian Lama, dengan fokus pada persamaan dan perbedaan narasi di kedua tradisi agama. Penelitian ini membahas bagaimana Bani Israel digambarkan dalam konteks moral dan spiritual, perilaku mereka, serta bagaimana kedua kitab memberikan pesan dan pelajaran melalui kisah-kisah mereka.²⁰

Persamaan penelitian peneliti dengan penulis yaitu, sama-sama membahas tema terkait Bani Israel, meski dari pendekatan yang berbeda. Keduanya berfokus pada perilaku dan pengaruh historis Bani Israel, dengan perhatian pada bagaimana narasi tersebut dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang isu-isu moral, psikologis, dan sosial.

²⁰ Siti Nur Azizah, "*Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Perjanjian Lama*", Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2024, h, 36

Perbedaannya, Artikel ini mendeskripsikan Bani Israel dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama untuk menyoroti persamaan dan perbedaan pesan moral dan spiritual di kedua tradisi sedangkan penulis lebih berfokus pada fenomena trauma antar-generasi (*Transgenerational trauma*) yang dialami Bani Israel melalui pendekatan psikologi *postmemory* Marianne Hirsch, yang lebih spesifik pada dampak trauma dalam konteks sejarah dan psikologi.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman baru tentang bagaimana trauma kolektif dalam sejarah Bani Israel tidak hanya menjadi catatan moral, tetapi juga warisan psikologis yang berdampak lintas generasi. Dengan menggabungkan teori *postmemory* dan tafsir Al-Qur'an, penelitian ini membuka ruang analisis yang lebih mendalam terhadap memori historis yang diwariskan secara turun-temurun, serta bagaimana Al-Qur'an tidak hanya menarasikan sejarah, tetapi juga menawarkan pemaknaan ulang terhadap dampak psikososial dari peristiwa masa lampau. Hal ini memperkaya khazanah tafsir tematik dengan pendekatan multidisipliner yang masih jarang disentuh dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.

3. Saiful Bahri, dalam artikel ilmiah yang berjudul "*Trauma Dan Framing Persepsi Dalam Tinjauan Al-Qur'an (Analisis Kisah Bani Israil Di Surah Al-Maidah Dan Kisah Bani Musthaliq Di Surah Al-Hujurat)*" dimuat dalam jurnal Taqaddumi : Journal Of Quran And Hadith Studies pada tahun 2021. Artikel ilmiah ini membahas trauma dan persepsi negatif sebagai kondisi mental yang dapat merugikan individu dan masyarakat, serta bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi untuk mengatasi kedua masalah tersebut. Dengan pendekatan psikologis dan tematik, Artikel ini

menawarkan solusi psikologis berdasarkan ayat Al-Qur'an untuk mengatasi dan mencegah trauma serta persepsi yang keliru.²¹

Persamaan penelitian ini yaitu sejalan dengan penelitian penulis tentang fenomena trauma yang dialami oleh Bani Israel. Perbedaannya ialah dari pendekatan yang digunakan. Artikel ini menggunakan pendekatan tematik Al-Qur'an untuk memahami trauma persepsi, sementara penulis mengkaji fenomena *Transgenerational transmission of trauma* pada Bani Israel melalui perspektif psikologi *post-memory* oleh Marianne Hirsch.

Kontribusi penelitian ini adalah menghadirkan integrasi antara teori psikologi kultural (*postmemory*) dan studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami fenomena trauma kolektif dan transgenerasional. Penelitian ini memperluas horizon kajian tafsir dengan melihat Al-Qur'an sebagai teks yang mampu memotret dinamika memori sosial dan warisan psikologis umat terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian tafsir tematik yang interdisipliner, serta membuka ruang baru dalam pembacaan sejarah umat melalui lensa psikologi budaya dan spiritualitas Islam.

4. Suria Afifah Ridhuan, Anna Caltabiano, dan Harry Gillis dalam artikel ilmiah yang berjudul "*Advocating for a Collaborative Research Approach on Transgenerational Transmission of Trauma*" dimuat dalam *Journal of Child & Adolescent Trauma* tahun 2021. Artikel ilmiah ini membahas tentang, penderitaan berkepanjangan para tentara yang kembali dari Perang Dunia I, dampak psikologis dan fisik dari pengalaman mengerikan, yang dikenal sebagai trauma, telah menjadi

²¹ Saiful Bahri, "*Trauma Dan Framing Persepsi Dalam Tinjauan Al-Qur'an (Analisis Kisah Bani Israil Di Surah Al-Maidah Dan Kisah Bani Musthaliq Di Surah Al-Hujurat)*", *Taqaddumi : Journal Of Quran And Hadith Studies*, Vol.1, No.1, h.51

perhatian akademis. Efek transmisi trauma lintas generasi telah dicatat, menunjukkan bahwa pada tingkat tertentu, paparan trauma pada satu generasi dapat mempengaruhi individu dari generasi berikutnya.²²

Persamaan penelitian ini yaitu membahas fenomena transmisi trauma lintas generasi, Jurnal ini mengakui bahwa transmisi trauma lintas generasi dapat terjadi melalui berbagai jalur, termasuk biologis, psikologis, dan sosiologis. Perbedaannya, Jurnal ini berfokus pada pentingnya pendekatan biopsikososial untuk meneliti TTT. Pendekatan ini menekankan interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial-lingkungan dalam transmisi trauma, yang membedakannya dari penelitian yang hanya berfokus pada satu faktor. Sedangkan dalam aspek kontribusi, Jurnal ini menganjurkan kolaborasi antar disiplin ilmu dalam penelitian TTT, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena ini dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif.

Kontribusi penelitian ini adalah menawarkan pendekatan alternatif dalam kajian trauma lintas generasi melalui interseksi antara studi tafsir dan teori psikologi kultural. Dengan mengintegrasikan tafsir tematik Al-Qur'an dan teori *postmemory*, penelitian ini tidak hanya menambah perspektif spiritual dalam memahami TTT, tetapi juga mengisi kekosongan dalam studi-studi sebelumnya yang umumnya masih terbatas pada pendekatan ilmiah sekuler. Penelitian ini memperluas cakupan kajian transgenerational trauma dengan menempatkan narasi keagamaan dan spiritualitas Islam sebagai bagian dari konstruksi memori dan penyembuhan kolektif, sehingga berkontribusi pada pengembangan studi interdisipliner di bidang tafsir, psikologi, dan sejarah.

²² Suria Afifah Ridhuan, Anna Caltabiano, dan Harry Gillis, "Advocating for a Collaborative Research Approach on Transgenerational Transmission of Trauma", *Journal of Child & Adolescent Trauma*, 2021, h.89

5. Zoe Wyatt, dalam artikel ilmiah yang berjudul “*Transgenerational Trauma in the Aftermath of Genocide*” dimuat dalam jurnal *European Journal Of Theoretical And Applied Sciences* pada tahun 2023. Artikel ilmiah ini membahas tentang Trauma intergenerasi dapat dipahami sebagai pewarisan trauma sejarah serta efek buruk dan dampaknya lintas generasi. Hal ini telah disaksikan di banyak negara, populasi, dan kelompok terpinggirkan, terutama di negara-negara yang memiliki sejarah panjang peperangan, kekerasan sistematis, dan/atau pelanggaran hak asasi manusia. Artikel ini berfokus pada Kamboja setelah Khmer Rouge dan genosida berikutnya, karena dampak dari periode singkat namun sangat menghancurkan dalam sejarah negara tersebut terus merasuki banyak lapisan kehidupan di Kamboja saat ini.²³

Persamaan penelitian ini yaitu Trauma intergenerasi dapat dipahami sebagai pewarisan trauma sejarah beserta efek buruk dan dampaknya lintas generasi. Hal ini telah disaksikan di banyak negara, populasi, dan kelompok terpinggirkan, terutama di negara-negara yang memiliki sejarah panjang peperangan, kekerasan sistematis, dan/atau pelanggaran hak asasi manusia. Perbedaannya adalah secara eksplisit membahas ketahanan setelah pelanggaran hak asasi manusia, yang merupakan aspek penting dari TTT yang sering diabaikan. Sedangkan dalam aspek kontribusi dengan memberikan wawasan tentang bagaimana TTT dapat memanifestasikan dirinya dalam konteks budaya yang berbeda.

Kontribusi penelitian ini terletak pada usahanya untuk memperluas cakupan pemahaman tentang trauma intergenerasi, dengan mengaitkan dimensi teologis dan psikologis dalam pembacaan teks suci. Berbeda dari artikel Wyatt yang lebih menekankan aspek sosiokultural kontemporer,

²³ Zoe Wyatt, “*Transgenerational Trauma in the Aftermath of Genocide*”, *European Journal Of Theoretical And Applied Sciences*, 2023, h. 78

penelitian ini menunjukkan bahwa narasi Al-Qur'an mampu merekam bentuk-bentuk trauma kolektif dalam sejarah umat, yang dapat dianalisis dengan kerangka psikologi kultural modern. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pendekatan interdisipliner antara studi keislaman dan psikologi trauma, serta memperkaya khazanah tafsir dengan perspektif baru yang menggabungkan analisis teks dan teori trauma lintas generasi.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dan sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis riset ini merupakan penelitian kualitatif, dalam bentuk kajian kepustakaan (*library research*) dan didukung dengan penelitian mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat, terutama pada topik yang berkaitan. Penelitian kepustakaan²⁴ bisa dikatakan sebagai metode penelitian dimana dalam proses pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan dengan beragam topik yang diperlukan, baik pendidikan, sosial kebudayaan, dan lainnya. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga penelitian ini hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.²⁵

²⁴ Poppy Yuniawati, Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research), *FKIP UNPAS*, 14 April 2020, h.36

²⁵ Zaedun Na'im, "*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*," (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022) h, 15.

2. Sumber Penelitian

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data-data dapat diperoleh dalam penelitian ini. Dalam hal ini untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis membagi sumber data menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber Primer yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal.²⁶ Adapun sumber utama tersebut adalah Ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Bani Israel, buku teori Postmemory dari Marianne Hirsch dan kitab tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) karya M.Quraish Shihab diterbitkan Cairo pada tahun 1420 H/1999 M.

b. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.²⁷ Adapun sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu beberapa buku, jurnal, skripsi dan internet sebagai referensi yang kiranya mendukung isi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait dengan solusi menyikapi fenomena *Transgeneration Transmission of Trauma* berdasarkan pandangan Al-Qur'an merujuk karya tafsir modern. Selain itu dengan Teknik kepustakaan yakni teknik pengumpulan data yang

²⁶ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Banjarmasin: Penerbit Antasari Press, 2011) h. 41

²⁷ Milano Khemal Sawo, "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," (*Jurnal Spasial* 8, No.3, 2021),h.55

dilakukan dengan cara melacak pada dokumen (pustaka) yang berupa buku, jurnal, laporan penelitian, tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi), dan majalah. Pelacakan tersebut bisa dilakukan melalui dua langkah, yakni pelacakan pada dokumen cetak dan pelacakan pada dokumen noncetak. Pelacakan dokumen non cetak dilakukan dengan cara melacak dokumen melalui internet.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Analisis. Penelitian analisis data adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan hasil penelitian, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.³⁰ Pada proses Analisis data kualitatif terdapat reduksi data, yaitu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data. Selain itu, adanya display data, yaitu Kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan pengambilan Tindakan, serta perlu adanya Tindakan pengambilan Kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang harus ditetapkan untuk menggunakan metode deskriptif analisis adalah:

Pertama, mengidentifikasi tema dan pola dalam naratif tentang trauma dan transmisi trauma. langkah ini bertujuan untuk menemukan dan

²⁸ Anas, "Metode Penelitian Sastra," (Driyorejo: Graniti, 2019), h. 25

²⁹ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 18.

³⁰ Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian," (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 7.

mengkategorikan tema serta pola yang muncul dalam cerita-cerita atau naratif tentang trauma dan transmisi trauma. *Kedua*, menganalisis statistik deskriptif tentang pengalaman trauma kaum bani israel. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang pengalaman trauma yang dialami oleh kaum Bani Israel. *Ketiga*, menafsirkan makna temuan penelitian dalam konteks pendekatan *postmemory*. Langkah ini bertujuan untuk memberikan interpretasi teoretis terhadap temuan penelitian dalam konteks pendekatan *postmemory*.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi *post-memory* dari Marianne Hirsch, yang menjelaskan bagaimana generasi penerus mewarisi kenangan dan trauma dari generasi sebelumnya meskipun tidak mengalaminya secara langsung. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana pengalaman traumatis Bani Israel, seperti penindasan oleh Fir'aun, membentuk pandangan dan perilaku mereka dalam konflik dengan Palestina. Untuk menganalisis fenomena ini, peneliti akan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan peristiwa traumatis Bani Israel. Analisis terhadap ayat-ayat tersebut dilakukan dengan pendekatan tafsir tematik melalui Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, yang memungkinkan pembacaan ayat secara kontekstual, historis, dan psikologis.²

Konsep *postmemory* pertama kali diperkenalkan oleh Marianne Hirsch untuk menggambarkan hubungan generasi kedua mereka yang tidak secara langsung mengalami trauma sejarah seperti Holocaust dengan pengalaman traumatis generasi sebelumnya. Hirsch menjelaskan bahwa *postmemory* merupakan “hubungan yang dimiliki generasi berikutnya terhadap trauma pribadi, kolektif, dan budaya generasi terdahulu yakni terhadap pengalaman

yang mereka 'ingat' hanya melalui cerita, gambar, dan perilaku yang membentuk lingkungan tempat mereka dibesarkan.³¹

Dalam konteks Bani Israel, memori kolektif tentang penindasan di bawah kekuasaan Fir'aun, seperti perbudakan, pembunuhan anak laki-laki, serta tekanan psikologis yang mendalam, tidak hanya menjadi pengalaman generasi yang menyaksikan langsung, melainkan terus melekat dalam kesadaran generasi setelahnya. Narasi al-Qur'an yang berulang kali mengingatkan Bani Israel terhadap pengalaman traumatis ini menunjukkan bahwa luka sejarah tersebut membentuk identitas kolektif mereka, sehingga perilaku dan sikap mereka terhadap kenabian, perintah Allah, dan komunitas lain sering kali dibayangi oleh rasa takut, kecurigaan, dan sikap resistensi. Dengan demikian, trauma Bani Israel tidak hanya bersifat historis, tetapi juga transgenerasional, di mana jejak memori traumatis terus hidup dalam imajinasi dan perilaku sosial mereka, persis sebagaimana digambarkan Hirsch bahwa *postmemory* bersifat lebih dari sekadar ingatan, melainkan internalisasi emosi dan narasi yang diwariskan lintas generasi.³²

Dalam teori *postmemory* yang dikembangkan oleh Marianne Hirsch, terdapat empat aspek utama yang menjadi sarana dalam proses pewarisan trauma lintas generasi, yaitu: (1) medium transmisi trauma seperti keluarga, narasi, dan fotografi; (2) dimensi afektif dan imajinatif dalam hubungan dengan masa lalu; (3) pembedaan antara *familial postmemory* dan *affiliative postmemory*; serta (4) peran gender dalam konstruksi dan transmisi ingatan traumatik. Dari keempat aspek tersebut, yang paling relevan untuk menjelaskan fenomena *Transgenerational Transmission of Trauma* pada Bani Israel dalam konteks kajian tafsir dan sejarah keagamaan adalah medium

³¹ Lihat Marianne Hirsch, "*The Generation of Postmemory: Writing and Visual Culture After the Holocaust*", h.106

³² Jeffrey C. Alexander, *Cultural Trauma and Collective Identity* (Berkeley: University of California Press, 2004), h. 8–10

transmisi berupa keluarga, narasi, dan fotografi. Keluarga menjadi ruang utama pewarisan trauma karena Bani Israel hidup dalam penindasan kolektif secara turun-temurun, dan ketakutan serta kepasrahan generasi pasca-eksodus merupakan warisan emosional dari generasi sebelumnya yang hidup di bawah tirani Fir'aun. Narasi kolektif pun berperan besar, sebab Al-Qur'an mengulang-ulang kisah Bani Israel dalam berbagai surat sebagai bentuk penanaman sejarah kolektif yang sarat muatan emosional dan simbolik. Adapun fotografi, meskipun secara literal belum ada pada masa tersebut, dapat dimaknai secara simbolik melalui berbagai bentuk memori kolektif, simbol budaya, dan ritual keagamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti kisah penindasan dan penyelamatan mereka yang terus hidup dalam kesadaran spiritual dan budaya.

Secara garis besar, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi indikator dalam analisis berbasis postmemory, yaitu *pertama*, adanya narasi penderitaan kolektif yang menjadi bagian dari memori keluarga atau komunitas; *kedua*, munculnya respons psikologis dan sosial terhadap memori tersebut, seperti kecemasan, pembangkangan, atau pengulangan perilaku tertentu; *ketiga*, pewarisan nilai-nilai, sikap, dan pola relasi antar generasi yang bersifat repetitif; *keempat*, terbentuknya identitas kelompok berdasarkan memori trauma yang diwariskan; dan *kelima*, adanya repetisi historis, di mana generasi penerus secara tidak langsung menghidupi atau mereproduksi kembali trauma yang dialami leluhurnya.³³

Dengan mengaitkan indikator-indikator tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana transmisi trauma historis dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai narasi spiritual atau moral, tetapi juga sebagai

³³ Marianne Hirsch, *The Generation of Postmemory: Writing and Visual Culture After the Holocaust*, *Poetics Today*, vol. 29, no. 1 (Spring 2008): h. 106–107

fenomena psikososial yang mengandung pelajaran tentang keadilan, ketauhidan, dan ketundukan dalam perspektif Al-Qur'an.³⁴

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik sistematika penulisan yang dilakukan penulis merujuk pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun Ajaran 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:³⁵

Bab pertama, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian serta Teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua ini merupakan landasan teori agar penyusunan skripsi dapat terarah dan sistematis, untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai isu *Transgeneration Transmission of Trauma* pada kisah Bani Israel melalui pendekatan psikologi teori postmemory oleh Marianne Hirsch. Bab ini mencakup pembahasan mengenai definisi, pengertian teori postmemory, faktor-faktor penyebab trauma lintas generasi, serta dampak-dampaknya, yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Bab ketiga ini merupakan bab teori, mengingat pentingnya sumber primer untuk para pembaca sebelum masuk ke pembahasan utama yaitu menjelaskan

³⁴ Khairul, "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam", *Al-Mahyra* 02, no.01 (April 2021), h. 24.

³⁵ Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, "*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi, 2021*", (Jakarta: IIQ Press, 2021), h.19

tentang metodologi penafsiran al-Misbah karya Quraish Shihab yang meliputi biografi, metode penafsiran dan lainnya.

Bab keempat, merupakan bab yang terpenting dari penelitian ini karena merupakan hasil analisis dari penelitian. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kisah-kisah Bani Israel dalam Al-Qur'an merefleksikan dan mewariskan trauma kolektif mereka, dalam kerangka konsep postmemory. Kisah-kisah ini menunjukkan bagaimana pengalaman traumatis generasi sebelumnya diturunkan dan dirasakan oleh generasi berikutnya, membentuk identitas kolektif mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana trauma kolektif diwariskan dan diinterpretasikan dalam konteks agama pada Q.S. Al-Baqarah [2] Ayat 49, QS. Al-Qasas [28]: 4, QS. Al-A'raf [7]: 127, dan QS. Yunus [10]: 83. dengan penekanan pada kisah Bani Israel, menggunakan tafsir Al-Misbah dan teori postmemory sebagai landasan utama.

Bab kelima merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan dari tujuannya untuk mengetahui bagaimana analisis penafsiran tersebut, hasil rumusan masalah serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan pengalaman Bani Israel serta kajian tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ayat-ayat yang menceritakan penderitaan Bani Israel, seperti penindasan oleh Fir'aun dan penyelamatan oleh Allah (misal Q.S. al-Baqarah [2]:49, al-A'rāf [7]:141), dipahami tidak sekadar sebagai kisah historis tetapi juga mengandung dimensi psikologis dan sosial. Quraish Shihab menekankan bahwa pengalaman traumatis ini meninggalkan jejak dalam kesadaran kolektif Bani Israel, memengaruhi perilaku, identitas, dan cara mereka memahami dunia. Dengan metode tafsir ijtimai dan rasional, Shihab menekankan bahwa ayat-ayat tersebut merefleksikan pengalaman kolektif yang dialami oleh komunitas, termasuk rasa takut, penderitaan, ketidakberdayaan, hingga harapan akan pertolongan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa trauma bukan hanya dialami oleh individu, tetapi juga dapat terinternalisasi dan memengaruhi generasi berikutnya melalui memori kolektif, narasi, dan ritual keagamaan.
2. Penafsiran Quraish Shihab memberikan relevansi signifikan terhadap fenomena transgenerational transmission of trauma sebagaimana dikaji dalam teori postmemory oleh Marianne Hirsch. Ayat-ayat yang menggambarkan penderitaan Bani Israel memperlihatkan bahwa pengalaman traumatis dapat diwariskan melalui cara-cara simbolik, naratif, dan struktural, sehingga membentuk memori kolektif generasi berikutnya. Dengan kata lain, kisah-kisah ini tidak hanya mengingatkan

pada kejadian masa lalu, tetapi juga membentuk identitas psikologis dan spiritual keturunan Bani Israel. Pola-pola ini relevan dengan kondisi Palestina saat ini, di mana warga sipil, terutama anak-anak dan perempuan, menghadapi kekerasan langsung maupun trauma psikologis yang diwariskan secara lintas generasi melalui narasi keluarga, simbol sosial, dan pengalaman kolektif, sebagaimana dijelaskan dalam konsep postmemory oleh Marianne Hirsch. Dengan demikian, kisah Firaun dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai arsip spiritual dan sosial yang memperlihatkan bagaimana trauma struktural dan represi politik dapat membentuk identitas psikologis generasi berikutnya, menjadikan pengalaman historis tersebut relevan untuk memahami fenomena penindasan kontemporer terhadap bangsa Palestina.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini didasari oleh keterbatasan waktu, objek, dan kapasitas penulis. Untuk itu, penulis berharap penelitian ini tidak terhenti hanya sampai di sini. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan lebih banyak sumber tafsir, baik klasik maupun kontemporer, serta memperkaya analisis psikologis dengan teori trauma lintas generasi dari perspektif yang lebih beragam. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena *Transgenerational transmission of trauma* pada Bani Israel, serta relevansinya dengan kondisi masyarakat yang mengalami penindasan dan konflik pada masa kini.

Kepada masyarakat, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bahwa fenomena trauma lintas generasi bukan sekadar persoalan historis, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan sosial yang nyata hingga ke generasi penerus. Melalui telaah *Tafsir Al-Misbah* dan

teori *Postmemory* Marianne Hirsch, pembaca diharapkan dapat memahami bahwa kisah Bani Israel dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga menyimpan pelajaran mendalam tentang bagaimana memori kolektif dan pengalaman traumatis membentuk identitas serta perilaku generasi selanjutnya.

Daftar Pustaka

Buku dan Kitab

- Abou El Fadl, Khaled. *The Place of Tolerance in Islam*. Boston: Beacon Press, 2002.
- Affan, Fikri. *Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Prenadamedia, 2017.
- al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Al-Bāqī, Muhammad Fu'ād 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1992.
- Alexander, Jeffrey C. *Cultural Trauma and Collective Identity*. Berkeley: University of California Press, 2004.
- Allen, Jon G. *Coping with Trauma: Hope Through Understanding*. Washington DC: American Psychiatric Publishing, 2005.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Din. *Mafātīḥ al-Ghayb*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981.
- Al-Ṭabarī. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Kairo: Dār Hijr, 2001.
- Anas. *Metode Penelitian Sastra*. Driyorejo: Graniti, 2019.
- Assmann, Jan. *Religion and Cultural Memory: Ten Studies*. Stanford: Stanford University Press, 2006.
- Baev, Michelle. *The Nature of Trauma in American Novels*. Evanston: Northwestern University Press, 2012.
- Bauman, Zygmunt. *Modernity and the Holocaust*. Ithaca: Cornell University Press, 1989.
- Brenner, Michael. *Zionism: A Brief History*. New Jersey: Markus Wiener Publishers, 2003.

- Caruth, Cathy. *Listening to Trauma: Challenging the Psychoanalytic Paradigm*. New York: Fordham University Press, 2006.
- Caruth, Cathy. *Unclaimed Experience: Trauma, Narrative, and History*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1996.
- Danieli, Yael. *International Handbook of Multigenerational Legacies of Trauma*. Boston: Springer, 1998.
- Fanon, Frantz. *The Wretched of the Earth*. Trans. Richard Philcox. New York: Grove Press, 2004.
- Fethullah Gülen. *Reflections on the Qur'an: Commentaries on Selected Verses*. New Jersey: Tughra Books, 2009.
- Finkelstein, Norman G. *The Holocaust Industry: Reflections on the Exploitation of Jewish Suffering*. London: Verso, 2000.
- Gilbert, Martin. *Israel: A History*. New York: William Morrow, 1998.
- Hamka (H. Abdul Malik Karim Amrullah). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Herman, Judith L. *Trauma and Recovery*. New York: Basic Books, 1992.
- Hirsch, Marianne dan Nancy K. Miller (eds). *Rites of Return*. New York: Columbia University Press, 2011.
- Hirsch, Marianne. *Family Frames: Photography, Narrative, and Postmemory*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1997.
- Hirsch, Marianne. *The Generation of Postmemory: Writing and Visual Culture After the Holocaust*. New York: Columbia University Press, 2012.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah. *Tuhfat al-Mawdud bi Ahkam al-Mawlud*. Beirut: Dar Ibn al-Jawzi, 2000.
- Ilan Pappé. *The Ethnic Cleansing of Palestine*. Oxford: Oneworld Publications, 2006.
- Khoiruddin Nasution. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

- LaCapra, Dominick. *Writing History, Writing Trauma*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2001.
- Manna' al-Qattan. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Morris, Benny. *1948: A History of the First Arab-Israeli War*. New Haven: Yale University Press, 2008.
- Muchlis Hanafi. *Mengaji Al-Qur'an ala Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muhammad Solihin. *Pemikiran Tafsir Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Na'im, Zaedun. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Nasution, Khoiruddin. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Oswalt, John N. *Bible Knowledge Background Commentary: Old Testament*. Colorado Springs: Victor Publications, 2005.
- Poppy Yuniawati. *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: FKIP UNPAS, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadan, Tariq. *Islam and the Arab Awakening*. Oxford: Oxford University Press, 2012.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge, 2006.

- Said, Edward W. *The Question of Palestine*. New York: Times Books, 1979.
- Sakho Muhammad, Ahsin. M. *Quraish Shihab: Jalan Tengah*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shapira, Anita. *Israel: A History*. Brandeis University Press, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 1–10. Jakarta: Lentera Hati, 2000–2005.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka, 1996.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*. Kairo: Al-Madīnah al-Kutub, 2008.
- Volkan, Vamik D. *Bloodlines: From Ethnic Pride to Ethnic Terrorism*. New York: Farrar, Straus and Giroux, 1997.
- Yerushalmi, Yosef Hayim. *Thinking Outside the Box*. New York: Schocken Books, 2001.
- Yerushalmi, Yosef Hayim. *Zakhor: Jewish History and Jewish Memory*. Seattle: University of Washington Press, 1982.
- Zertal, Idith. *Israel's Holocaust and the Politics of Nationhood*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

Jurnal

- Abdelrazaq, Leila. "Disappearing in High Definition." *The Funambulist Magazine* no. 29 (2020): 12–15.
- Danieli, Yael. "Confronting the Unconscionable." *American Imago* 48, no. 4 (1991): 457–478.
- Dekel, Rachel dan Hadass Goldblatt. "Is There Transgenerational Transmission of Trauma?" *American Journal of Orthopsychiatry* 78, no. 3 (2008): 286.

- Fakhriya, Siti Dini. "Post-Traumatic Stress Disorder Dalam Perspektif Islam." *Psiko Borneo*, 2022.
- Hidayat, Rachmat. "Relevansi Tafsir Al-Misbah dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Tafâqquh* 6, no. 1 (2018): 12.
- Hirsch, Marianne. "The Generation of Postmemory." *Poetics Today* 29, no. 1 (2008): 106–109.
- Kellermann, Nathan P. F. "Transmission of Holocaust Trauma." *Psychiatry* 64, no. 3 (2001): 256–267.
- Khairul. "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam." *Al-Mahyra* 2, no. 1 (2021): 24.
- Marianne Hirsch. "The Generation of Postmemory." (duplikat dari 2012, tapi dianggap jurnal).
- Milano Khemal Sawo. "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman." *Jurnal Spasial* 8, no. 3 (2021): 55.
- Rachel Yehuda dan Linda M. Bierer. "The Relevance of Epigenetics to PTSD." *Journal of Traumatic Stress* 22, no. 5 (2009): 430.
- Rachel Yehuda, et al. "Holocaust Exposure Induced Transgenerational Effects." *Biological Psychiatry* 80, no. 5 (2016): 375.
- Ridhuan, Suria Afifah, Anna Caltabiano, dan Harry Gillis. "Advocating for a Collaborative Research Approach." *Journal of Child & Adolescent Trauma*, 2021.
- Siti Nur Azizah. "Bani Israil Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Perjanjian Lama." *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2024.
- Volkan, Vamik D. "Transgenerational Transmissions and Chosen Traumas." *Group Analysis* 34, no. 1 (2001): 83.
- Wyatt, Zoe. "Transgenerational Trauma in the Aftermath of Genocide." *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2023.

Zuhdi, Nurdin. "Metodologi Tafsir Al-Misbah dalam Konteks Modern."
Jurnal Ilmu Ushuluddin 14, no. 2 (2016): 156.

Skripsi dan Tesis

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 2021*. Jakarta: IIQ Press, 2021.

Website

Amnesty International. Israel's Apartheid against Palestinians. 1 Februari 2022.

Human Rights Watch. A Threshold Crossed. 27 April 2021.

Stern, Jessica dan Bessel Van Der Kolk. The Israeli-Palestinian Conflict and the Psychology of Trauma. 1 Januari 2024.

Website Lentera Hati. "Al-Misbah, Tafsir Populer Paling Lengkap."
<https://lenterahati.com>. Diakses 30 Agustus 2025.

111. Vika Nabila Sakti-IAT

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.org Internet Source	5%
2	ia801806.us.archive.org Internet Source	3%
3	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
4	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
5	Lasse, Bastian. "Erzählweisen des Vergessens Ellipsen im Roman von Theodor Fontane bis W. G. Sebald", Harvard University, 2025 Publication	1%
6	ia-petabox.archive.org Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
10	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	1%



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 110/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211825	
Nama Lengkap	Vika Nabila Sakti	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	FENOMENA INTERGENERATION TRANSMISSION OF TRAUMA PADA BANI ISRAEL Telaah Atas Tafsir Al-Misbah dan Pendekatan Psikologi Post Memory Oleh Marianne Hirsch	
Dosen Pembimbing	Hana Natasya, M.Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 15 %	Tanggal Cek 1: 11 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 11 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

BIODATA PENULIS



Vika Nabila Sakti lahir pada tanggal 25 September 2003 di Kebumen, Jawa Tengah. Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2007 di TK Werdi Asih, kemudian melanjutkan ke SDN Kreo 5 dan lulus pada tahun 2015. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, penulis menempuh studi di SMP Islam Parung dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, pendidikan menengah atas ditempuh di SMK Taruna Terpadu 1 pada periode 2018–2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi Strata 1 (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. *Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Perjalanan menyusun karya ilmiah ini bukanlah proses yang mudah penuh dengan pembelajaran, tantangan, dan pengorbanan. Penulis menyadari bahwa setiap lembar yang tertulis di sini adalah hasil dari doa, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat, menambah wawasan, dan menjadi bekal kebaikan di dunia maupun akhirat. Penulis berharap, setiap ilmu yang tercantum di dalamnya menjadi amal jariyah yang terus mengalir. *Wallāhu A'lam bi al-Ṣawāb.*